



Peran Mahasiswa KKN sebagai Fasilitator dalam Penanganan Sampah Liar melalui Sosialisasi, Pemantauan, dan Penjaringan Aspirasi Masyarakat di Jalan G. Obos 24 Ujung Kota Palangka Raya

The Role of KKN Students as Facilitators in Addressing Illegal Dumping through Outreach, Monitoring, and Gathering Community Input on Jalan G. Obos 24, on the Outskirts of Palangka Raya

Rijal Nurdin^{1*}, Khairunnisa Islami², Hikmah³, Misbahul Muner⁴, Mariah Ulfah⁵, Eva Widyadhana Qonita Anwar⁶, Linda Purnama Sari⁷, Sandrina Ramadhani⁸, Rahmadi⁹, Hilmi Satria Himawan¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: rijalnurdin152@gmail.com¹, khairunnisaislami917@gmail.com², hikmahsp52@gmail.com³, misbahulmuner05@gmail.com⁴, riahhmariah7@gmail.com⁵, widyadhanagonita15@gmail.com⁶, lindapurnamasari683@gmail.com⁷, sandrinaramadhani@icloud.com⁸, lightningthunder6655@gmail.com⁹, himawanhs@uin-palangkaraya.ac.id¹⁰

*Penulis Korespondensi: rijalnurdin152@gmail.com

History Artikel:

Naskah Masuk: 17 Juli 2026;
Revisi: 24 Agustus 2026;
Diterima: 10 September 2026;
Terbit: 21 September 2026

Keywords: *Community*

Aspirations; Facilitator; Illegal Dumping; KKN Students; Monitoring.

Abstract: *Illegal dumping remains one of the environmental problems faced by communities, including the area of Jalan G. Obos 24 Ujung, Palangka Raya City. The repeated disposal of waste in inappropriate locations indicates that waste management cannot be addressed solely through clean-up activities, but also requires increased public awareness, continuous monitoring, and adequate waste management facilities that are easily accessible to the community. This community service activity aimed to support the management of illegal dumping through the role of KKN students as facilitators in increasing public awareness, conducting monitoring, and collecting and conveying community aspirations to the Environmental Agency of Palangka Raya City. The method used was a participatory approach involving KKN Group 54, the surrounding community, and the Environmental Agency of Palangka Raya City. The activities were carried out through observation, clean-up of illegally dumped waste, installation of yellow boundary lines and prohibition signs, public outreach, monitoring, and collection of community aspirations. The results showed that although the site had been cleaned, provided with prohibition signs, and followed by public outreach, waste disposal activities were still found at the location. Based on the community's aspirations, one of the main obstacles was the considerable distance of the official waste disposal facility from residential areas. In addition, the provision of new facilities faced budget and land limitations, as well as the absence of an agreement among community members regarding collective contributions. Therefore, addressing illegal dumping requires synergy among the community, government, and relevant stakeholders through continuous education, monitoring, community participation, and the provision of adequate and sustainable waste management facilities.*

Abstrak

Permasalahan sampah liar masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang dihadapi masyarakat, termasuk di Jalan G. Obos 24 Ujung Kota Palangka Raya. Pembuangan sampah secara berulang pada lokasi yang tidak semestinya menunjukkan bahwa penanganan sampah tidak cukup dilakukan melalui kegiatan pembersihan, tetapi juga membutuhkan peningkatan kesadaran masyarakat, pemantauan, serta dukungan fasilitas pengelolaan sampah yang mudah dijangkau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penanganan sampah liar melalui peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan pemantauan, serta menjaring dan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan KKN Kelompok 54, masyarakat sekitar, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Kegiatan

dilaksanakan melalui observasi, pembersihan sampah liar, pemasangan garis pembatas dan spanduk larangan membuang sampah, sosialisasi, pemantauan, serta penjaringan aspirasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun lokasi telah dibersihkan dan diberikan tanda larangan serta sosialisasi, aktivitas pembuangan sampah masih ditemukan. Berdasarkan aspirasi masyarakat, salah satu kendala utama adalah jarak tempat pembuangan sampah resmi yang dianggap terlalu jauh. Di sisi lain, penyediaan fasilitas baru masih menghadapi keterbatasan anggaran dan lahan serta belum adanya kesepakatan masyarakat mengenai iuran bersama. Dengan demikian, penanganan sampah liar membutuhkan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait melalui edukasi, pemantauan, partisipasi masyarakat, serta penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Aspirasi Masyarakat; Fasilitator; Mahasiswa KKN; Pemantauan; Sampah Liar.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi perhatian di berbagai wilayah. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas rumah tangga, dan berbagai kegiatan masyarakat turut berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, keberadaannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kebersihan, kenyamanan, kesehatan, serta kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sampah adalah masih adanya perilaku masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan. Perilaku tersebut dapat menyebabkan munculnya titik-titik pembuangan sampah liar yang semakin sulit dikendalikan apabila dilakukan secara berulang. Tumpukan sampah yang berada di lokasi yang tidak semestinya dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan sampah tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pembersihan, tetapi juga memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan kemudahan akses terhadap fasilitas pembuangan sampah. Masyarakat membutuhkan fasilitas yang mudah dijangkau agar dapat membuang sampah sesuai dengan ketentuan. Ketika fasilitas pembuangan sampah resmi berada cukup jauh dari permukiman, kondisi tersebut dapat menjadi salah satu kendala bagi masyarakat dalam membuang sampah secara benar. Dengan demikian, permasalahan sampah liar perlu dilihat secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek perilaku masyarakat, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, serta peran pemerintah dalam pengelolaan sampah. Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kota Palangka Raya, khususnya di Jalan G. Obos 24 Ujung. Pada lokasi tersebut ditemukan aktivitas

masyarakat yang menjadikan suatu titik sebagai tempat pembuangan sampah liar. Keberadaan sampah yang terus muncul menunjukkan bahwa persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan sampah yang telah menumpuk, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat membuang sampah.

Keberadaan sampah liar pada dasarnya tidak hanya dipicu oleh terbatasnya sarana dan prasarana armada pengangkutan, melainkan juga berakar pada tingkat kesadaran dan literasi ekologis masyarakat yang belum merata (Purba et al., 2020). Penanganan yang berfokus pada pendekatan teknis semata sering kali kurang efektif jika tidak diimbangi dengan pendekatan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks ini, institusi perguruan tinggi memiliki peran strategis untuk mendistribusikan ilmu pengetahuan dan teknologi ke tengah masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Wibowo & Nugroho, 2023). Sebagai upaya awal dalam menangani permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 54 bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya melakukan kegiatan pembersihan sampah liar di lokasi. Setelah dilakukan pembersihan, lokasi juga diberikan pembatas berupa garis kuning dan dipasang spanduk larangan membuang sampah. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan tanda yang jelas kepada masyarakat bahwa lokasi tersebut bukan merupakan tempat pembuangan sampah. Selain itu, mahasiswa KKN Kelompok 54 juga melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil pemantauan menunjukkan bahwa aktivitas pembuangan sampah di lokasi masih ditemukan. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN Kelompok 54 untuk tidak hanya melakukan pembersihan, tetapi juga melakukan pemantauan terhadap aktivitas masyarakat serta menggali penyebab masih berlangsungnya pembuangan sampah liar. Pemantauan dilakukan dengan memperhatikan aktivitas pembuangan sampah di lokasi, termasuk waktu terjadinya pembuangan dan kondisi masyarakat yang masih menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat membuang sampah. Selain pemantauan, mahasiswa KKN Kelompok 54 juga melakukan penjangkaran aspirasi masyarakat untuk mengetahui alasan dan kendala yang dihadapi warga dalam membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Berdasarkan aspirasi yang diperoleh, salah satu alasan masyarakat masih membuang sampah di lokasi tersebut adalah karena tempat pembuangan sampah resmi dianggap terlalu jauh dari lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga berkaitan dengan kemudahan akses terhadap fasilitas persampahan.

Permasalahan tersebut kemudian dikomunikasikan dengan Dinas Lingkungan Hidup

Kota Palangka Raya sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, pengadaan atau pembangunan tempat pembuangan sampah resmi yang lebih dekat dengan lokasi masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran. Di sisi lain, masyarakat juga belum memiliki kesepakatan untuk melakukan iuran dalam pengadaan lahan yang dapat digunakan sebagai tempat pembuangan sampah resmi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penanganan sampah liar tidak dapat diselesaikan hanya melalui larangan dan pembersihan, tetapi membutuhkan solusi yang mempertimbangkan kondisi masyarakat, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan pemerintah. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 54 memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan masyarakat dengan pihak terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Peran tersebut dilakukan melalui sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, pemantauan untuk mengetahui kondisi dan perilaku pembuangan sampah di lapangan, serta penjaringan aspirasi untuk mengetahui kebutuhan dan kendala masyarakat. Aspirasi yang diperoleh kemudian disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup sehingga permasalahan yang dirasakan masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah penanganan selanjutnya. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan hal mendasar yang berkontribusi pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan kehadiran mahasiswa KKN, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan kewajiban kolektif yang memerlukan sinergi seluruh elemen masyarakat. Dampak dari program ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan menjadi fondasi perubahan perilaku yang berkelanjutan (Yuliani et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Kelompok 54 dilaksanakan dengan mengangkat judul “Peran Mahasiswa KKN sebagai Fasilitator dalam Penanganan Sampah Liar melalui Sosialisasi, Pemantauan, dan Penjaringan Aspirasi Masyarakat di Jalan G. Obos 24 Ujung Kota Palangka Raya.” Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penanganan sampah liar melalui peningkatan kesadaran masyarakat, pemantauan kondisi pembuangan sampah, serta penjaringan dan penyampaian aspirasi masyarakat kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam membangun komunikasi dan partisipasi antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta pengelolaan sampah yang lebih baik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang terlibat dalam proses identifikasi permasalahan, penyampaian kebutuhan, serta pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lingkungan mereka. Pendekatan ini digunakan karena permasalahan sampah liar tidak hanya berkaitan dengan kondisi lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat, ketersediaan fasilitas, serta kebutuhan masyarakat terhadap sarana pengelolaan sampah yang mudah dijangkau.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi antara KKN Kelompok 54, masyarakat sekitar Jalan G. Obos 24 Ujung, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu mengidentifikasi permasalahan, memberikan edukasi, melakukan pemantauan, menghimpun aspirasi masyarakat, serta menyampaikan hasil temuan kepada Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh KKN Kelompok 54 di Jalan G. Obos 24 Ujung, Kota Palangka Raya, dengan melibatkan masyarakat sekitar dan berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Keterlibatan berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan proses penanganan sampah yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan, tetapi juga mendorong komunikasi, partisipasi, dan penyampaian aspirasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Lokasi Sampah Liar

Permasalahan kebersihan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pembuangansampah sembarangan, masih menjadi tantangan yang signifikan di berbagai daerah. Sampah yang dibuang tanpa memperhatikan tempat dan jenisnya tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian alam. Salah satu lokasi yang kerap menjadi tempat pembuangan sampah liar adalah titik-titik yang tidak diawasi atau tidak dilengkapi dengan peringatan atau larangan secara eksplisit. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menambah kompleksitas persoalan ini (Sari, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 54 bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya berfokus pada penanganan sampah liar di Jalan G. Obos 24 Ujung, Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan

adanya titik yang digunakan masyarakat untuk membuang sampah secara tidak semestinya. Sampah yang dibuang secara berulang menyebabkan lokasi tersebut kembali dipenuhi sampah meskipun telah dilakukan upaya pembersihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya berupa tumpukan sampah, tetapi juga adanya aktivitas pembuangan sampah yang terus berlangsung. Permasalahan sampah liar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap sistem pengelolaan sampah, kurangnya infrastruktur, dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Oleh karena itu, penanganan sampah liar memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan lokasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas pembuangan sampah terus terjadi (Al Fariz et al., 2025).

Pembersihan Sampah Bersama Dinas Lingkungan Hidup

Sebagai langkah awal penanganan, KKN Kelompok 54 berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya melakukan pembersihan sampah liar di Jalan G. Obos 24 Ujung. Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekaligus mengembalikan kondisi lokasi agar tidak lagi menjadi titik penumpukan sampah. Kegiatan pembersihan melibatkan mahasiswa KKN dan pihak Dinas Lingkungan Hidup. Sampah yang berada di lokasi dikumpulkan dan diangkut sehingga kondisi lingkungan menjadi lebih bersih. Kegiatan tersebut juga menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan yang ditemukan di masyarakat. Pembersihan lokasi merupakan langkah penting, tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya solusi. Apabila perilaku masyarakat yang membuang sampah di lokasi tersebut tidak mengalami perubahan, maka sampah berpotensi kembali menumpuk. Oleh karena itu, setelah dilakukan pembersihan, diperlukan tindakan lanjutan berupa pencegahan, edukasi, dan pemantauan. Kegiatan penanganan sampah juga memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif agar upaya yang dilakukan tidak hanya memberikan perubahan sementara, tetapi dapat mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan (Prasetya et al., 2025).

Pemasangan Garis Pembatas dan Spanduk Larangan

Setelah lokasi dibersihkan, KKN Kelompok 54 bersama pihak terkait melakukan pemasangan garis pembatas berwarna kuning dan spanduk larangan membuang sampah. Pemasangan tersebut bertujuan memberikan penanda visual yang mudah dikenali masyarakat bahwa lokasi tersebut tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah. Keberadaan garis pembatas dan spanduk diharapkan dapat memberikan peringatan secara langsung kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai media informasi, pemasangan tanda tersebut juga menjadi bentuk intervensi awal untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang sebelumnya

menggunakan lokasi sebagai tempat membuang sampah. Namun demikian, hasil pemantauan setelah pemasangan pembatas dan spanduk menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian larangan secara visual belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku masyarakat. Perilaku pengelolaan sampah berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan kemampuan masyarakat dalam melakukan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, keberadaan larangan perlu didukung dengan upaya lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku masyarakat (Jacob & Dwipayanti, 2022).

Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 54 melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi diarahkan pada pemahaman mengenai dampak pembuangan sampah sembarangan serta pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan larangan, tetapi juga berupaya membangun komunikasi dengan masyarakat mengenai kondisi lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan tersebut dilakukan agar masyarakat tidak hanya memahami bahwa membuang sampah di lokasi tersebut merupakan tindakan yang tidak tepat, tetapi juga memahami alasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Pendidikan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan cara pandang terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Keberhasilan kegiatan edukasi juga didukung oleh keterlibatan masyarakat dan adanya komunikasi yang dilakukan secara langsung (Nurhayati & Nurhayati, 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan kepada masyarakat dilakukan secara langsung dan komunikatif. Selain kegiatan sosialisasi, KKN Kelompok 54 juga melaksanakan kegiatan senam bersama masyarakat sebagai salah satu bentuk pendekatan sosial. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk membangun hubungan dan komunikasi yang lebih dekat antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sekitar.

Pemantauan Aktivitas Pembuangan Sampah

Setelah dilakukan pembersihan, pemasangan pembatas, pemasangan spanduk, dan sosialisasi, KKN Kelompok 54 melakukan pemantauan terhadap kondisi lokasi. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas pembuangan sampah masih terjadi setelah berbagai upaya penanganan dilakukan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa aktivitas pembuangan sampah masih ditemukan di lokasi. Temuan tersebut menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan pengabdian karena menunjukkan bahwa permasalahan sampah liar

tidak dapat diselesaikan hanya dengan membersihkan lokasi dan memberikan larangan. Pemantauan juga dilakukan dengan memperhatikan waktu terjadinya aktivitas pembuangan sampah. Informasi mengenai waktu tersebut digunakan sebagai bahan untuk memahami pola aktivitas masyarakat di lokasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya melihat kondisi sampah secara fisik, tetapi juga mencoba memahami perilaku yang menjadi penyebab munculnya kembali sampah di lokasi. Pemahaman terhadap perilaku masyarakat perlu memperhatikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan karena pengetahuan yang baik belum selalu diikuti oleh perilaku pengelolaan sampah yang sesuai. Hambatan sosial dan struktural, termasuk kebiasaan yang telah terbentuk serta keterbatasan fasilitas, dapat memengaruhi perilaku tersebut (Nisa et al., 2025).

Penjaringan dan Aspirasi Masyarakat

Salah satu cara mengetahui penyebab masih terjadinya pembuangan sampah di lokasi, KKN Kelompok 54 melakukan penjaringan aspirasi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ruang kepada masyarakat dalam menyampaikan alasan, kebutuhan, dan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan aspirasi yang diperoleh, salah satu alasan masyarakat masih membuang sampah di lokasi tersebut adalah karena tempat pembuangan sampah resmi dianggap terlalu jauh dari lingkungan tempat tinggal mereka. Jarak tersebut menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk membawa sampah menuju lokasi pembuangan resmi. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku pembuangan sampah liar tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat. Faktor kemudahan akses terhadap fasilitas persampahan juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah penting untuk memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi secara langsung. Pendekatan yang melibatkan masyarakat dapat membantu mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik (Hatibu et al., 2025).

Koordinasi dan Penyampaian Aspirasi Kepada Dinas Lingkungan Hidup

Hasil pemantauan dan penjaringan aspirasi masyarakat kemudian disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator, yaitu membantu menyampaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat kepada pihak yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan lingkungan. Dalam koordinasi tersebut, diketahui bahwa pengadaan atau pembangunan tempat pembuangan sampah resmi yang lebih dekat dengan lokasi masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran. Selain itu, terdapat persoalan mengenai ketersediaan lahan untuk pembangunan

fasilitas pembuangan sampah. Dari sisi masyarakat, belum terdapat kesepakatan untuk melakukan iuran bersama dalam pengadaan lahan yang dapat digunakan sebagai lokasi tempat pembuangan sampah resmi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara tiga aspek utama dalam permasalahan sampah liar, yaitu perilaku masyarakat, ketersediaan fasilitas, dan kemampuan pemerintah dalam menyediakan sarana persampahan. Apabila hanya salah satu aspek yang ditangani, permasalahan berpotensi kembali terjadi. Penanganan sampah membutuhkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait karena keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan program yang dijalankan (Prasetya et al., 2025).

Peran Mahasiswa sebagai Fasilitator

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran KKN Kelompok 54 tidak hanya terbatas pada kegiatan pembersihan sampah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan masyarakat dengan Dinas Lingkungan Hidup melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu observasi, pembersihan, sosialisasi, pemantauan, penjaringan aspirasi, dan penyampaian hasil kepada pihak terkait. Peran fasilitator tersebut terlihat ketika mahasiswa tidak hanya menyampaikan larangan kepada masyarakat, tetapi juga mendengarkan alasan masyarakat dalam menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat membuang sampah. Aspirasi mengenai jauhnya tempat pembuangan sampah resmi kemudian disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup sehingga terjadi proses komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam penanganan sampah liar membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai penghubung yang membantu mengidentifikasi permasalahan di lapangan, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah.

Kegiatan edukasi berbasis masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif juga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan mendorong keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan (Kurniawan et al., 2026).

Kendala dan Keberlanjutan Program

Meskipun telah dilakukan berbagai intervensi, permasalahan sampah liar di Jalan G. Obos 24 Ujung belum sepenuhnya terselesaikan. Masih ditemukannya aktivitas pembuangan sampah menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Kendala utama yang ditemukan adalah jarak fasilitas pembuangan sampah resmi yang dianggap cukup jauh oleh masyarakat, keterbatasan anggaran pemerintah dalam menyediakan fasilitas baru, serta belum adanya kesepakatan masyarakat

mengenai pengadaan lahan melalui iuran bersama. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan solusi jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan penanganan sampah liar memerlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait. Edukasi dan pemantauan perlu dilakukan secara berkelanjutan, sementara aspirasi masyarakat mengenai kebutuhan fasilitas persampahan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan prioritas pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat yang terus didorong melalui kegiatan pendidikan lingkungan dapat membantu membangun kesadaran kolektif, meskipun keberlanjutan perilaku tetap membutuhkan dukungan program dan fasilitas yang memadai (Maharani et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian KKN Kelompok 54 memberikan kontribusi dalam proses penanganan sampah liar melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan, tetapi juga melibatkan aspek edukasi, pemantauan, komunikasi, dan partisipasi masyarakat. Meskipun kegiatan belum sepenuhnya menghilangkan aktivitas pembuangan sampah di lokasi, proses yang dilakukan telah menghasilkan identifikasi terhadap faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut tetap terjadi serta membuka ruang komunikasi antara masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup. Penanganan sampah liar memerlukan pendekatan yang terpadu karena perubahan perilaku perlu berjalan bersama dengan peningkatan kesadaran, keterlibatan masyarakat, serta tersedianya dukungan sistem dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai (Sari & Riana, 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 54 di Jalan G. Obos 24 Ujung Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah liar merupakan persoalan yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui kegiatan pembersihan dan pemasangan larangan membuang sampah. Penanganan sampah liar berkaitan dengan berbagai faktor, yaitu perilaku masyarakat, tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, kemudahan akses terhadap fasilitas pembuangan sampah, serta kemampuan pemerintah dalam menyediakan sarana persampahan. Kegiatan yang dilakukan melalui pembersihan sampah, pemasangan garis pembatas dan spanduk larangan, sosialisasi, pemantauan, serta penjaringan aspirasi masyarakat telah memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi penyebab masih berlangsungnya pembuangan sampah di lokasi tersebut. Meskipun demikian, hasil pemantauan menunjukkan bahwa aktivitas pembuangan sampah masih terjadi sehingga permasalahan tersebut belum sepenuhnya terselesaikan.

Peran mahasiswa KKN Kelompok 54 sebagai fasilitator terlihat melalui upaya menghubungkan masyarakat dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Mahasiswa tidak hanya memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendengarkan kebutuhan dan kendala masyarakat serta menyampaikan aspirasi tersebut kepada pihak terkait. Salah satu temuan utama adalah jarak tempat pembuangan sampah resmi yang dianggap terlalu jauh oleh masyarakat, sementara penyediaan fasilitas baru masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, ketersediaan lahan, dan belum adanya kesepakatan masyarakat mengenai iuran bersama. Oleh karena itu, keberhasilan penanganan sampah liar membutuhkan kerja sama dan komitmen berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, mahasiswa, dan pihak terkait. Kegiatan KKN Kelompok 54 telah membuka ruang komunikasi dan partisipasi masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah membutuhkan proses edukasi, pemantauan, pendampingan, serta dukungan fasilitas yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Al Fariz, R. D., Muis, R., Anggraini, N., & Matsumoto, T. (2025). The shifting sands of waste: A decadal analysis of illegal dumping trends and mitigation strategies in Indonesia. *JEBE: Journal of Environment Behavior and Engineering*, 3(1). <https://doi.org/10.56326/jebe.v3i1.6309>
- Hatibu, H., Natsir, S. Z. M., Handayani, R., Nasir, A. M., & Darmawan, R. (2025). Pelatihan pemilahan sampah berbasis community engagement untuk mendorong pengelolaan sampah bijak. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.46918/lestari.v3i2.3064>
- Jacob, D. B., & Dwipayanti, N. M. U. (2022). Planned behavior theory approach to waste management behavior in South Denpasar District. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 10(2), 118–129. <https://doi.org/10.20473/jpk.V10.I2.2022.118-129>
- Kurniawan, I., Samsiana, Muhtahidah, Mappanyuki, A. A., & Afdhal, M. R. (2026). Community education for solid waste management: Knowledge gains in rural area, Pangkep, Indonesia. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/sociality.v5i1.64367>
- Maharani, et al. (2025). Partisipasi masyarakat sebagai media pendidikan lingkungan dan perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, K., Aflahah, S., Aldeia, A. S., Witteveen, L., & Lie, R. (2025). Waste management literacy in Indonesian secondary schools: Assessing knowledge, attitudes, and behavior. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2), 324–336. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.78725>
- Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community waste management education: Strategies and impacts. *Jurnal Dimensi*, 12(3). <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5582>

- Prasetya, A., Sulaiman, M., Tapiory, J. G., & Suanto, L. (2025). The role of education and community participation in domestic waste management in Padukuhan Nayan, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 3(2), 450–461. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i2.25865>
- Sari, & Riana. (2025). Peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Social Journal of Social Science*.
- Wibowo, A. A., & Nugroho, H. (2023). Model pelaksanaan KKN tematik lingkungan dalam menumbuhkan literasi ekologis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 9(4), 312–322.